

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profil darah merupakan bentuk pemeriksaan dari Hemoglobin (Hb), Hematokrit, jumlah leukosit dan leukosit diferensial yang digunakan untuk mendiagnosis adanya kelainan atau penyakit pada darah (Isnaen, 2006). Infeksi kecacingan diperiksa dengan pemeriksaan feses yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya telur cacing atau larva yang infeksi. Penurunan nilai profil darah dapat menunjukkan berbagai kelainan salah satunya anemia. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan yang paling sering di jumpai di seluruh dunia. Diperkirakan 30% penduduk dunia yaitu sekitar 4,5 miliar menderita anemia dan sekitar 500 juta orang diantaranya diyakini menderita defisiensi besi (Bakta, 2006).

Menurut Rosmaliah (2004) salah satu penyebab anemia yang berdampak pada turunnya nilai profil darah yaitu infeksi kecacingan. Cacing umumnya tidak menyebabkan penyakit berat sehingga sering kali diabaikan walaupun sesungguhnya memberikan gangguan kesehatan. Kecacingan dapat menyebabkan penurunan kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas penderita sehingga banyak menyebabkan kerugian. Akibat dari kondisi tersebut dapat menyebabkan kehilangan karbohidrat, protein serta kehilangan darah yang berdampak pada hasil nilai indeks eritrosit. Kehilangan darah yang terjadi disebabkan oleh adanya lesi yang terjadi pada usus halus karena diisap oleh cacing. Cacing diperkirakan menghisap darah 2-100 cc setiap hari. Selain itu

bekas isapan cacing tersebut dapat menyebabkan terjadi pendarahan secara terus menerus yang dapat mengakibatkan penurunan profil darah yang berdampak anemia pada tubuh (Amiruddin, *et.al.*, 2007).

World Health Organisation (WHO) mengatakan bahwa kejadian penyakit kecacingan di dunia masih tinggi yaitu 1 miliar orang terinfestasi cacing *Ascaris lumbricoides*, 795 juta orang terinfestasi cacing *Trichuris trichiura* dan 740 juta orang terinfestasi hookworm. Prevalensi dan intensitas infestasi cacing di Indonesia pada semua umur berkisar 40% -60%. Prevalensi kecacingan di Rumah Sakit Ketileng pada semua umur pada tahun 2016 meningkat berkisar antara 50%-60% dibandingkan tahun 2015.

Penyakit kecacingan sebagian besar dapat menyebabkan anemia yang dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai profil darah. Cacing yang berada di dalam usus akan menghisap darah. Setiap 6 jam cacing akan berpindah tempat pada usus. Pendarahan yang terjadi akibat proses penghisapan aktif oleh cacing dan pendarahan perembesan darah disekitar tempat isapan cacing akan berpengaruh terhadap penurunan nilai Hb, hematokrit, jumlah leukosit, jumlah eritrosit, dan jenis – jenis darah putih. Hal tersebut terjadi karena tubuh kehilangan volume darah dalam setiap jam sehingga seseorang secara perlahan-lahan mengalami anemia. Apabila seseorang terinfeksi cacing maka cacing tersebut akan bertelur ribuan hingga puluhan ribu butir per hari. Telur akan semakin banyak, sehingga apabila dibiarkan semakin banyak akan memenuhi usus dan memunculkan resiko usus pecah dan kondisi tersebut dapat menyebabkan kematian (Rosmaliah, 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran profil darah terhadap derajat kecacingan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran profil darah terhadap derajat kecacingan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung jumlah sel telur cacing dengan metode kato katz.
2. Memeriksa gambaran profil darah meliputi Hb, hematokrit, leukosit, eritrosit, leukosit diferensial.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi universitas

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan bahan masukan untuk mengetahui gambaran profil darah terhadap derajat kecacingan.

2. Bagi peneliti

Sebagai informasi dan bahan masukan mengenai penyebab derajat infeksi cacing yang dapat berpengaruh terhadap menurunnya nilai gambaran profil darah.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai macam perilaku resiko yang menyebabkan penularan infeksi cacing dan masyarakat dapat mengupayakan tindakan pencegahan dan mengatasinya.

1.5 Originalitas penelitian

Tabel 1. Originalitas Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil
Munfaroh (2014).	Gambaran leukosit,eritrosit, dan eosinfil darah penderita Soil Transmitted Helminths pada buruh tani bawang merah di kabupaten (Brebek).	Penelitian yang dilakukan terhadap sampel feses yang positif menderita Soil Transmitted Helminths dengan perincian yang positif <i>Ascaris Lumbricoides</i> :30 sampel (100%), Hookworm : 9 sampel (30%), dan <i>Trichuris Thirchuirea</i> (86,67%). Gambaran leukosit sebanyak 5 sampel (16,67%) terindikasi lekositosis 12 sampel (40%), terindikasi Eritrositosis, 6 sampel (20%) terindikasi eosinofilia.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode kato katz.